

ABSTRACT

Instant noodle is one of fast food which is popular in almost all level of age, even among children. Instant noodles contains high carbohydrates, so that it can substitute rice as an alternative food of carbohydrates source. School age children have many activity. In the other hand, they are still in the stage of growth. Therefore, it is not sufficient if their need of nutrition are only get by consuming instant noodle.

The purpose of the research was to find out the correlation between mother's nutrition knowledge with the preparation of instant noodles based on consumption and student's nutrition status.

This research was observational analytic research with cross sectional design. The population of the research was all student of SDN Mulyorejo I, with 52 total sample, which were drawn from the 4th and 5th level of students in Elementary School.

The result of the research indicated that most of mother (42,31%) had low knowledge. The preparation of instant noodles were good. 96,15% mother add other food to instant noodles. Most of the respondents consumed instant noodles twice (30,77%) and third times (28,85%) in a week. The consumption of calories and protein among most of the respondents can be categorited bad, 53,84% and 55,77% but most of them had normal nutrion status (76,92%). Statistical analysis using Spearman Correlations ($\alpha = 0,05$) showed that there was no corelation between mother's nutrition knowledge with the preparation of instant noodles.

According to the result of this research it is suggested that we need to increase mother's knowledge of food and nutrition through health and nutrition promotion. Adding various food into instant noodle is also needed to complete the content of nutrition on food furthermore, the Supplementary Feeding Programe is needed to be held forwards Elementary School students.

Key word: knowledge, the preparation, consumption, nutrition's status

ABSTRAK

Mi instan adalah makanan praktis dan populer yang digemari berbagai kalangan bahkan anak-anak sekolah. Mi instan mengandung karbohidrat yang tinggi sehingga memungkinkan sebagai alternatif pengganti nasi. Masa sekolah adalah masa pertumbuhan, saat anak memiliki aktivitas yang lebih banyak. Konsumsi untuk anak sekolah tidak cukup jika hanya dipenuhi dengan mi instan saja. Ibu sebagai penentu menu di rumah seharusnya memiliki pengetahuan yang memadai tentang zat gizi dan makanan.

Penelitian ini bertujuan mempelajari hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pola penyajian mi instan menurut konsumsi dengan status gizi anak sekolah.

Penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan disain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri Mulyorejo I Surabaya. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 dengan jumlah 52 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (42,31%) memiliki tingkat pengetahuan kurang. Pola penyajian mi instan dalam keluarga baik, hampir seluruh responden (96,15%) menambahkan bahan makanan lain pada penyajian mi instan. Anak sekolah biasa mengkonsumsi mi instan 2 (30,77%) dan 3 kali (28,85) dalam seminggu. Tingkat konsumsi energi dan protein sebagian besar 53,84% dan 55,77% buruk namun status gizi sebagian besar (76,92%) normal. Hasil uji Korelasi Spearman dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan gizi ibu dengan pola penyajian mi instan.

Disarankan meningkatkan pengetahuan ibu dengan mengadakan penyuluhan tentang gizi dan zat makanan. Penambahan makanan lain pada mi instan hendaknya lebih bervariasi. Perlu diadakan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi anak sekolah.

Kata kunci: pengetahuan, pola penyajian, konsumsi, status gizi